

## ABSTRAK

**Asep Mulyaden. (2023). NIM: 2200070006.** Penafsiran Ayat-Ayat tentang Membela Allah dan Korelasinya dengan Jihad dalam Al-Qur'an (Penafsiran Ar-Razī, Ibn Al-Khaṭīb dan Quraish Shihab Terhadap Ayat-Ayat Tentang Membela Allah dan Hubungannya dengan Jihad *Fi Sabilillāh* Perspektif Tafsir Muqaran).

Tafsir Al-Qur'an merupakan upaya manusia untuk mengungkap maksud Allah di balik ayat-ayat-Nya. Karena penafsiran adalah produk manusia, penafsiran yang satu sering kali berbeda dengan penafsiran lainnya. Termasuk Penafsiran ayat-ayat tentang membela Allah dalam Al-Qur'an. Sebagian ahli tafsir menyatakan bahwa maksud membela Allah adalah membela hakikat-Nya, namun sebagian yang lainnya menyatakan bahwa maksud membela agama Allah adalah membela agama-Nya. Mereka pun berbeda pendapat mengenai bentuk dari membela Allah tersebut. Ar-Razi, sebagai ahli tafsir klasik, menyatakan bahwa bentuknya bisa bermacam-macam, bisa berupa jihad fisik atau menegakkan agama. Ibn Khatib sebagai ahli tafsir modern menyatakan bahwa wujudnya adalah menegakkan kebenaran dan *amar ma'ruf nahyi munkar*. Sedangkan Quraish Shihab menyatakan bentuknya adalah menjelaskan hakikat dan bukti kebenaran serta menolak hambatan tegaknya kebenaran. Jika seluruh tafsir tersebut dibandingkan maka akan terbentuk suatu konsep yang utuh mengenai membela Allah dan korelasinya dengan jihad dalam Al-Qur'an.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginduksi pemikiran tiga orang penafsir lintas generasi yang berkompeten di bidangnya mengenai ayat-ayat yang membahas tentang penafsiran ayat-ayat tentang membela Allah dalam Al-Qur'an dan korelasinya dengan jihad.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Kemudian data dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Data yang sudah terkumpul tersebut dianalisis dengan cara mereduksi data, kemudian disajikan dan dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Bahwa yang menyebabkan terjadinya perbedaan penafsiran antara Ar-Razi, Ibn Al-Khaṭīb dan Quraish Shihab terhadap ayat-ayat tentang membela Allah adalah disebabkan oleh dua faktor besar, yaitu karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berhubungan dengan kondisi internal ayat al-Qur'an itu sendiri, seperti karena adanya lafad *isytirak*; adanya perbedaan dalam menafsirkan kata ganti (*ḍamīr*); adanya sebagian kalimat yang di buang dalam rangkaian ayat al-Qur'an (*ḥaẓf*); beragamnya bentuk kata jadian dari suatu kata tertentu dalam suatu ayat (*taṣrīf*); adanya perbedaan penggunaan lafad dalam bahasa Arab dan yang lainnya. Sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan kondisi mufasirnya itu sendiri, yang meliputi latar belakang pendidikan, keahlian dalam bidang ilmu yang ditekuni, kondisi sosial kultural, politik dan juga adanya perbedaan penggunaan sumber rujukan dalam menafsirkan ayat. 2) Ar-Razi, Ibn Al-Khaṭīb dan Quraish Shihab memiliki sisi persamaan dan perbedaan dalam menafsirkan ayat-ayat tentang membela Allah dalam al-Qur'an. Sisi persamaannya adalah mereka sama-sama sepakat bahwa maksud dari menolong adalah menolong atau membela agama-Nya bukan membela Allah secara hakikat. Sedangkan sisi perbedaannya terletak pada bentuk

dari membela agama Allah itu sendiri. Dalam pandangan Ar-Razi, membela agama Allah itu bisa dilakukan dengan cara menolong jalan agama-Nya, menolong golongan dan membela kelompok-Nya. Sedangkan dalam pandangan Ibn Al-Khaṭīb menolong agama Allah itu dilakukan dengan menolong rasul Muhammad Saw. dan juga membela pengajarannya. Adapun Quraish Shihab, ia memandang bahwa cara untuk membela agama Allah itu dilakukan dengan cara membela nilai-nilainya. 3) Membela Allah dengan jihad menurut Ar-Razi, Ibn Al-Khaṭīb dan Quraish Shihab memiliki korelasi yang sangat erat. Korelasinya terletak pada adanya penyebutan tujuan dari jihad itu sendiri yaitu untuk membela agama Allah Swt.



## ABSTRAK

**Asep Mulyaden. (2023). NIM: 2200070006.** Interpretation of Verses on Defending Allah and Its Correlation with Jihad in the Quran (Interpretation by Ar-Razī, Ibn Al-Khaṭīb, and Quraish Shihab Regarding Verses on Defending Allah and Its Relation to Jihad Fi Sabīlillāh from the Perspective of Comparative Interpretation).

The interpretation of the Quran is a human effort to uncover the meaning of Allah behind His verses. Because interpretation is a human product, one interpretation often differs from another. This includes the interpretation of verses on defending Allah in the Quran. Some experts in interpretation state that defending Allah means defending His essence, while others assert that defending the religion of Allah means defending His religion. They also have different opinions about the forms of defending Allah. Ar-Razi, as a classical interpreter, states that it can take various forms, such as physical jihad or upholding the religion. Ibn Khatib, as a modern interpreter, states that its manifestation is upholding the truth and enjoining good and forbidding evil. Meanwhile, Quraish Shihab states that its form is explaining the essence and evidence of the truth and rejecting obstacles to the establishment of the truth. When all these interpretations are compared, a comprehensive concept of defending Allah and its correlation with jihad in the Quran.

The aim of this research is to elicit the thoughts of three interpreters spanning different generations, each competent in their respective fields, regarding verses that discuss the interpretation of defending Allah in the Quran and its correlation with jihad.

The research employs a qualitative approach using descriptive analysis as the methodology. Documentation serves as the data collection technique. The collected data is then analyzed by reducing it, presenting it, and drawing conclusions.

The results of this research are as follows: 1) The differences in interpretation among Ar-Razi, Ibn Al-Khaṭīb, and Quraish Shihab regarding verses on defending Allah are caused by two major factors, namely internal and external factors. Internal factors are related to the internal conditions of the Quranic verses themselves, such as the presence of isytirak expressions; differences in interpreting pronouns (ḍamīr); the omission of certain sentences within the Quranic verses (haẓf); variations in the derived forms of a specific word in a verse (taṣrīf); differences in the use of expressions in Arabic and other languages. External factors, on the other hand, are related to the conditions of the interpreters themselves, including educational background, expertise in the field of their studies, socio-cultural and political conditions, as well as differences in the use of reference sources in interpreting the verses. 2) Ar-Razi, Ibn Al-Khaṭīb, and Quraish Shihab share both similarities and differences in interpreting verses on defending Allah in the Quran. The common ground is their unanimous agreement that the purpose of assisting is to support or defend His religion, not to defend Allah per se. The differences lie in the forms of defending the religion of Allah itself. According to Ar-Razi, defending the religion of Allah can be done by

supporting the path of His religion, aiding a group, and defending His community. In Ibn Al-Khaṭīb's view, assisting the religion of Allah is done by supporting the Prophet Muhammad and defending his teachings. Quraish Shihab, on the other hand, sees defending the religion of Allah as safeguarding its values. 3) Defending Allah through jihad, according to Ar-Razi, Ibn Al-Khaṭīb, and Quraish Shihab, is closely correlated. The correlation lies in the mention of the purpose of jihad itself, which is to defend the religion of Allah.



## المُلخَصُ

أسيف مليدين. (2020). رَقْمُ دَفْتَرِ الْقَيِّدِ (2200070006). تفسير آيات نصره الله وارتباطها بالجهاد في القرآن (تفسير الرازي، وابن الخطيب، وقريش شهاب فيما يتعلق بآيات نصره الله وارتباطها بالجهاد في سبيل الله بطريقة المقارن).

تفسير القرآن هو جهد بشري لفهم مراد الله وراء آياته. ونظرًا لأن التفسير هو منتج بشري، فإن التفسير الواحد غالبًا ما يختلف عن التفسير الآخر. وهذا يشمل تفسير الآيات التي تتناول نصره الله في القرآن. يعلن بعض خبراء التفسير أن مراد نصره الله هو الدفاع عن جوهره، في حين يعلن البعض الآخر أن مراد دفاع عن دين الله هو الدفاع عن دينه. وهم يختلفون أيضًا في آرائهم حول شكل دعم الله. على سبيل المثال، يعلن الرازي، كخبير في التفسير الكلاسيكي، أن شكله يمكن أن يكون متنوعًا، سواء كان ذلك عبر الجهاد البدني أو تأسيس الدين. بينما يعلن ابن خطيب، كخبير في التفسير الحديث، أن وجوده يتمثل في تأييد الحقيقة وأمر بالمعروف ونهي عن المنكر. أما قريش شهاب، فيعلن أن شكله هو شرح الجوهر وإبراز الأدلة على الحقيقة ورفض العقبات التي تحول دون تحقق الحقيقة. إذا تم مقارنة جميع هذه التفاسير، سيتشكل مفهوم شامل حول نصره الله وارتباطه بالجهاد في القرآن.

غرض هذا البحث هو تحريك أفكار ثلاثة مفسرين من أجيال مختلفة، كل منهم مؤهل في مجاله، حول الآيات التي تناقش تفسير نصره الله في القرآن وارتباطها بالجهاد.

النهج البحثي المستخدم هو نهج كفي باستخدام أسلوب التحليل الوصفي. ثم يتم استخدام البيانات التوثيقية كتقنية لجمع البيانات. يتم تحليل البيانات التي تم جمعها عن طريق تقليلها، ثم تقديمها وإجراء استنتاجات.

نتائج هذا البحث هي: (1) أن الفارق في التفسير بين الرازي، وابن الخطيب، وقريش شهاب فيما يتعلق بآيات الدفاع عن الله يرجع إلى وجود عاملين رئيسيين، ألا وهما العوامل الداخلية والعوامل الخارجية. العوامل الداخلية تتعلق بالظروف الداخلية للآيات القرآنية ذاتها، مثل وجود لفظ الاشتراك؛ وجود اختلاف في تفسير الضمير (الضمير)؛ وجود جملة من الكلمات التي تم حذفها في سياق آيات القرآن (الحذف)؛ تنوع أشكال الكلمات المشتقة من كلمة معينة في آية ما (التصريف)؛ وجود اختلاف في استخدام لفظ في اللغة العربية وغيرها. أما العوامل الخارجية فتتعلق

بظروف المفسر نفسه، والتي تشمل الخلفية التعليمية، والتخصص في مجال العلم الذي يعمل فيه، والظروف الاجتماعية والثقافية، والسياسية، وأيضًا وجود اختلاف في استخدام مراجع التفسير. (2) الرازي، وابن الخطيب، وقريش شهاب لديهم نقاط متفق عليها واختلافات في تفسير آيات الدفاع عن الله في القرآن. النقاط المتفق عليها تكمن في اتفاقهم على أن الهدف من المساعدة هو مساعدة أو الدفاع عن دينه، وليس الدفاع عن الله بذاته. أما الاختلافات فتكمن في أشكال الدفاع عن دين الله نفسه. في رأي الرازي، يمكن الدفاع عن دين الله عن طريق مساعدة في سبيل دينه، ومساعدة الفئات والدفاع عن جماعته. في حين يرى ابن الخطيب أن مساعدة دين الله تتم عن طريق مساعدة النبي محمد صلى الله عليه وسلم، وكذلك الدفاع عن تعاليمه. أما قريش شهاب، فإنه يروج للرأي بأن الدفاع عن دين الله يتم عن طريق الدفاع عن قيمه. (3) الدفاع عن الله من خلال الجهاد، ووفقًا للرازي، وابن الخطيب، وقريش شهاب، له ترابط وثيق. الترابط يتمثل في ذكر الهدف من الجهاد نفسه، وهو الدفاع عن دين الله عز وجل.

